

## **BAB I**

### **PENDAHULAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merdeka diharapkan bisa memberikan perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka yang di memfokuskan peserta didik untuk mampu menguasai 6 aspek kunci yang meliputi rasa taqwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha ESA, penerimaan dan kreativitas, kemampuan berfikir kritis, semangat gotong royong, kemandirian, serta keberagaman global melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (Dewi & Nursiwi, 2024). Menanamkan makna berketuhanan Yang Maha Esa dalam dunia pendidikan dengan memberikan pembelajaran pemahaman tauhid, penerapan akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis serta keseimbangan dunia dan akhirat. Adanya mengimplementasikan nilai Islam dalam proses belajar mengajar, diharapkan mampu membantu peserta didik yang unggul dalam segi penalarannya, serta juga memiliki kepribadian yang tangguh serta bersikap sesuai dengan akhlak mulia.

Nilai-nilai Islam merupakan sebuah tuntunan yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia secara selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan, maka nilai-nilai keislaman mempunyai peran penting dari segi normatif dan opratif (Khalil *et al.*, 2020). Undang-undang nomor 20 tahun 2003, telah mengamanatkan untuk mengintegrasikan antara pendidikan formal dengan agama sehingga dapat menciptakan anak didik yang bertakwa kepada tuhan, berakhlakul karimah, kreatif, sopan, mandiri serta bertanggung jawab (Nurjanah, 2021). Sumber nilai-nilai yang dapat diintegrasikan pada pendidikan adalah nilai-nilai Islam, contohnya dalam bidang kepemimpinan dalam pendidikan, nilai-nilai

Islam dapat tercermin untuk membentuk karakter kepemimpinan dalam pendidikan sehingga mampu membentuk rasa adil dan wibawa (Shofiyyah *et al.*, 2023). Salah satu pengimplementasian nilai-nilai Islam yaitu dengan berlakunya pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik. Mendidik peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademis tetapi juga memahami tentang spiritualitasnya di pondok pesantren yang juga menjalankan pendidikan formal, sehingga peserta didik yang menimba ilmu di pondok pesantren tidak hanya terfokuskan kepada keterampilan religiusnya tapi juga pada pendidikan formalnya.

Melihat pendidikan di pondok pesantren yang menerapkan pendidikan formal dan pendidikan pesantren memberikan nuansa baru bagi peserta didik yang umumnya hanya menerima pendidikan formal, dimana pondok pesantren biasanya hanya memfokuskan pendidikan di dalamnya dengan menanamkan nilai-nilai Islami. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki sistem pembelajaran khas dan berfokus pada pendidikan agama Islam. Namun, banyak pesantren modern juga mengintegrasikan pendidikan umum dalam kurikulumnya.

Dalam hal ini memberikan daya berfikir baru bagi anak didik dimana anak didik harus memecah fokusnya pada beberapa aspek yaitu pada aspek pendidikan formal dan juga aspek pendidikan pondok pesantren, dimana kemudian peserta didik menempuh kegiatan yang jauh lebih padat dibandingkan hanya sekolah umum saja. Pembelajaran yang masih berbasis ceramah yang disampaikan oleh guru atau ustadz seringkali membuat pembelajaran yang terkesan kaku sehingga peserta didik cepat bosan dengan materi yang disampaikan (Aziz, 2024).

Materi IPA terasa cukup begitu menantang karena banyak konsep yang harus dipahami, serta banyak juga penggunaan rumus yang sering kali dipakai di beberapa materi. Banyak peserta didik yang sulit untuk menguasai materi IPA karena materi yang cukup begitu kompleks, khususnya materi pada bumi dan tata surya yang membahas keadaan bumi dan alam semesta. Bumi dan tata surya menjadi bagian dari alam semesta yang penciptaan dan predarannya telah di jelaskan dalam Al-Qur'an. Tata surya juga mencakup berbagai objek lain seperti planet kerdil (misalnya Pluto), meteoroid, dan debu kosmik. Semua komponen ini bergerak dalam harmoni di bawah pengaruh gravitasi matahari (Dewi, 2023). Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai bumi dan tata surya secara menyeluruh, khususnya dalam mengamati dan memahami fenomena benda langit seperti gerak semu matahari (Salamah, 2023). Hal ini menunjukkan pembelajaran IPA di sekolah perlu didukung oleh media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga kegiatan belajar dapat tercipta dengan suasana yang lebih aktif dan menarik (Legina & Sari, 2022).

Penggunaan media pembelajaran yang cukup terbatas di SMP menjadikan peserta didik belajar dengan beberapa media yang terbatas sehingga peserta didik seringkali kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga berdasarkan dari angket kebutuhan serta wawancara yang telah dilakukan kepada guru IPA di Sekolah Menengah Pertama yang masih berada di bawah naungan pondok pesantren. Hal ini membutuhkan media bantu pada proses pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung proses belajar peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA masih tergolong terbatas, sehingga diperlukan upaya modifikasi media yang mampu menunjang proses belajar. Terdapat empat jenis media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan belajar IPA sekaligus memiliki potensi untuk dikembangkan, yakni media visual, audio, audio-visual, dan multimedia. Di antara berbagai jenis media tersebut, komik pembelajaran dinilai sebagai media yang cukup inovatif serta mampu menarik perhatian siswa, karena memiliki keunggulan dalam menstimulasi dan mengembangkan imajinasi peserta didik. (Wicaksono *et al.*, 2020).

Komik sains merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dinilai efektif dalam menyampaikan materi mengenai fenomena alam serta keterkaitan antara sebab dan akibatnya, melalui kombinasi antara teks dan gambar yang dikemas dalam alur cerita yang menarik. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan media ini diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA (Aulia *et al.*, 2020). Integrasi dan sains di sekolah dapat diterapkan secara formal, sehingga siswa mendapatkan ilmu secara lengkap, dengan pembelajaran islam dan sains dapat memberikan pemahaman yang ideal bagi peserta didik dalam mempelajari ilmu agama dengan sains yang terbentuk secara kompleks (Jamil *et al.*, 2022). Sebuah strategi yang dapat mendorong peningkatan motivasi dalam belajar dan kreativitas adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang aplikatif, sehingga mampu menambah

variasi, membangkitkan semangat, serta meningkatkan minat dalam proses pembelajaran. (Sari & Ratu, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media komik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP berbasis pondok pesantren. Produk akhir dari media pembelajaran IPA yang dikembangkan bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan penggunaan media pembelajaran yang relevan, yaitu berupa media komik berbasis nilai Islam pada materi Bumi dan Tata Surya, yang diharapkan mampu memberikan dorongan belajar serta memudahkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Komik yang akan membahas tentang materi bumi dan tata surya serta akan di kaitkan dengan nilai-nilai islam yang meliputi kaitannya antara isi alqur'an dengan sains, sehingga peserta didik masih bisa melihat dari dua sudut pandang. Sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dan memaksimalkan pengaplikasian komik sebagai media bantu dalam proses pembelajaran IPA, pengembangan media ini akan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan realitas kehidupan di lingkungan pondok pesantren.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran IPA yang berintegrasi konsep Islam di sekolah masih minim.
2. Komik yang brintegrasi Islam sebagai media pembelajaran masih minim dan masih belum di optimalkan.

3. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi Bumi dan Tata Surya.
4. Minimnya penggunaan komik sebagai media pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut.

1. Bagaimana validitas komik terintegrasi islam pada materi bumi dan tata surya?
2. Bagaimana respons peserta didik setelah menggunakan media komik sebagai media pembelajaran?
3. Bagaimana keterbacaan komik sebagai media pembelajaran?
4. Bagaimana motivasi peserta didik setelah menggunakan komik terintegrasi nilai-nilai islam pada materi Bumi dan Tata Surya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang di rumuskan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui respon peserta didik ketika media komik terintegasi nilai-nilai islam pada materi bumi dan tata surya ini di terapkan.
2. Untuk mengetahui kelayakan komik terintegrasi nilai-nilai islam pada materi bumi dan tata surya.
3. Untuk melihat motivasi peserta didik dalam memahami materi bumi dan tata surya.

4. Untuk melihat keefektifan produk komik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam pada materi Bumi dan Tata Surya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian pengembangan media komik terintegrasi islam sebagai berikut.

1. Diharapkan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran komik terintegrasi islam.
2. Diharapkan membantu siswa dalam memahami materi bumi dan tata surya dengan menggunakan media komik terintegrasi islam.
3. Diharapkan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya tentang media pembelajaran komik terintegrasi islam pada materi bumi dan tata surya.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang diharapkan dalam pengembangan media pembelajaran komik terintegrasi sebagai berikut.

1. Produk komik berukuran A5
2. Materi IPA dalam komik yang di gunakan yaitu “Bumi dan tata surya”, kelas 7C.
3. Materi komik bumi dan tata surya akan di korelasikan dengan nilai-nilai islam di dalam kandungan surah alqur’an.
4. Desain komik memiliki latar (tempat, waktu dan suasana) dengan nuansa di pondok pesantren.
5. Tokoh dalam komik yaitu berupa seorang santri yang hidup di ruang lingkup pondok pesantren.

## G. Definisi Istilah

Definisi terkait istilah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat tuntunan yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia secara selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan (Khalil *et al.*, 2020).
2. Komik merupakan media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi mengenai gejala-gejala alam serta hubungan sebab-akibat melalui kombinasi antara teks dan gambar yang disusun dalam bentuk narasi menarik. Pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran sangat diperlukan guna menciptakan proses belajar yang lebih atraktif dan mendorong peningkatan minat baca peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA (Aulia *et al.*, 2020).
3. Bumi dan tata surya merupakan sebuah bagian dari alam semesta yang penciptaan dan predarannya telah di jelaskan dalam Al-Qur'an Tata surya juga mencakup berbagai objek lain seperti planet kerdil (misalnya Pluto), meteoroid, dan debu kosmik. Semua komponen ini bergerak dalam harmoni di bawah pengaruh gravitasi matahari (Dewi & Nursiwi, 2024).